

ABSTRACT

In Indonesia, weaning food most passed to a infant which less than 4-6 month old. Pattern of weaning food is important for balita, besides answering the demand insufficiency of nutrition since in pregnancy, also prevent the happening of trouble grown of balita. This research is conducted to learn the pattern of weaning food to child of the baduta BGM.

Method of the study is used observational analytic research with cross sectional design. Interview executed at 34 mothers owning the baduta BGM. Respondent are selected from population randomly (simple random sampling).

Result of research indicated that the consume level of the baduta energy was most deficit consume level (47,06%) and the protein of most normal (41,17%). Pattern of weaning food to baduta BGM of most expressed with the unfavorable category (52,94%) because of mother give the weaning food at child less than 6 months old age and type weaning food was disagree with child age. Nutrition status of baduta accorded to weight index by WHO-NCHS most experienced of under nutrition (70,59%).

Relation examination with the test of Chi Square (X^2) and the correlation Spearman test by $\alpha = 0,05$ indicated that there was a relation between mother education ($p = 0,047$), mother knowledge ($p = 0,00$) by weaning food giving and child sequence ($p = 0,001$), mother knowledge ($p = 0,02$), pattern of weaning food ($p = 0,01$), energy of consume level ($p = 0,03$) with the status of nutrition.

In order to improving quality grow the child, conseling and education about pattern of weaning food is important to be conducted by related health institution especially public health centre and cross sectoral.

Keyword : pattern of weaning food, baduta BGM

ABSTRAK

Di Indonesia Makanan Pendamping ASI sebagian besar diberikan pada bayi yang berumur kurang dari 4-6 bulan. Pemberian MP-ASI bagi balita penting, selain mencukupi kekurangan gizi sejak dalam kandungan, juga mencegah terjadinya gangguan tumbuh kembang balita. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari pola pemberian MP-ASI pada anak baduta BGM (Bawah Garis Merah).

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional* analitik dengan desain studi *cross sectional*. Wawancara dilaksanakan pada 34 ibu yang memiliki baduta BGM. Responden ditarik dari populasi dengan cara *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi energi baduta sebagian besar (47,06%) defisit sedang, sedangkan tingkat konsumsi protein baduta sebagian besar (41,17%) normal. Pola pemberian MP-ASI ibu pada baduta BGM sebagian besar (52,94%) masih kurang baik karena ibu memberikan MP-ASI pada saat anak berumur kurang dari 6 bulan dan jenis MP-ASI yang diberikan tidak sesuai dengan umur anak. Status gizi baduta menurut indeks BB/U dengan standart baku WHO -- NCHS sebagian besar (70,59%) mengalami gizi kurang. Pengujian hubungan dengan uji *Chi Square (X^2)* dan uji korelasi *Spearman* dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu ($p = 0,047$), pengetahuan ibu ($p = 0,00$) dengan pola pemberian MP-ASI dan urutan anak ($p = 0,001$), pengetahuan ibu ($p = 0,02$), pola pemberian MP-ASI ($p = 0,01$), tingkat konsumsi energi ($p = 0,03$) dengan status gizi baduta BGM.

Dalam rangka meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, pendidikan dan pelatihan tentang pemberian MP-ASI pada ibu-ibu penting untuk dilakukan oleh instansi kesehatan terkait terutama puskesmas dan lintas sektoral.

Kata kunci : pola pemberian MP-ASI, baduta BGM